



PENGEMBANGAN WISATA PEMANDIAN AIR PANAS TALUMOPATU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MEDITERANIA

Sri Sofianingsih Putri Z. Lasido¹, Moh. Muhrim Tamrin², Sri Riska Husain³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

putriisofiaa@gmail.com¹, muhrim.tamrin@gmail.com², sriiriska@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

25 April 2025

Direvisi:

26 April 2025

Disetujui terbit:

30 April 2025

Diterbitkan:

Online

1 Mei 2025

Abstract: *The tourism development of Talumopatu Hot Spring with a Mediterranean Architecture Approach aims to develop the potential of the hot spring tourism object in Talumopatu village and increase its value. By applying Mediterranean design elements known for their aesthetics and harmony with nature, it is expected to become a characterized tourism attraction that can attract tourists. Data collection employs documentation, observations, interviews, and internet studies. It shows a design of buildings and facilities on the 1,187 Ha tourism attraction site, including bathing pools, therapy pools, saunas, glamping tents, management buildings, and other supporting facilities. The visual representation of the Mediterranean architectural style in this design lies in the use of symmetrical shapes, curves, roofs, color selection, and landscape arrangement that follow the characteristics of the Mediterranean style.*

Keyword: *tourism development, Talumopatu hot springs, mediterranean architecture*

Abstrak: Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania bertujuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan nilai objek wisata pemandian air panas di desa Talumopatu. Dengan menerapkan elemen desain Mediterania yang dikenal karena estetika dan keselarasannya dengan alam, diharapkan bisa menjadi karakter objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode dokumentasi, melakukan observasi, interview dan studi internet. Perancangan ini menghasilkan desain bangunan dan fasilitas pada tapak objek wisata seluas 1,187 Ha mencakup, kolam pemandian, kolam terapi, sauna, glamping tent, bangunan pengelola dan fasilitas pendukung lainnya. Representasi visual gaya arsitektur mediterania pada rancangan ini terletak pada penggunaan bentuk yang simetris, lengkungan, atap, pemilihan warna, dan penataan landscape yang sesuai dengan ciri khas gaya mediterania.

Kata Kunci: pengembangan wisata, pemandian air panas Talumopatu, arsitektur mediterania

PENDAHULUAN

Mulanya sumber mata air panas Talumopatu ditemukan oleh seorang warga pada tahun 1980-an. Pada awalnya hanya berupa bak penampungan yang di gunakan oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan khasiat air panas tersebut. Eksistensi sumber air panas ini kemudian menyebar dan mengundang ketertarikan wisatawan, sehingganya pada tahun 2013 pemerintah setempat membangun kolam pemandian air panas yang saat ini di kenal sebagai Objek Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu.

Seiring berkembangnya zaman dan berubahnya *trend* wisata di masyarakat mengakibatkan objek wisata ini mulai di tinggalkan. Fasilitas yang kurang memadai dan kondisi visual yang tidak menarik membuat objek wisata ini semakin tertinggal. Pengelola dalam wawancara menyebutkan bahwa objek wisata ini beroperasi secara pasif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Puncak ramai kunjungan wisatawan dalam kurun waktu tersebut terjadi setelah dilakukan pemugaran pada tahun 2023 dengan jumlah kunjungan ± 300 wisatawan tiap bulannya. Namun, kondisi ini tidak bertahan dalam waktu

yang lama. Terhitung pada bulan Agustus 2023, kunjungan wisatawan berkurang sebanyak 90-100 wisatawan dan angka tersebut terus berkurang. Hingga saat ini, wisatawan yang datang hanya berkisar 15-20 pengunjung tiap minggunya.

Meskipun demikian, Objek Wisata Air Panas Talumopatu masih memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan menjadi destinasi wisata unggulan di daerahnya, karena pada dasarnya sumber daya alami sudah memiliki daya tariknya tersendiri. Selain itu, kondisi alam sekitar yang belum tergarap dengan optimal juga masih dapat dikembangkan lebih lanjut lagi. Potensi yang ada pada objek wisata ini dapat dioptimalkan melalui peningkatan fasilitas dan pengembangan konsep yang menarik, yang sesuai dengan kebutuhan, *trend* dan preferensi wisatawan masa kini.

Menanggapi hal tersebut, maka diperlukan sebuah Perencanaan dan Perancangan Arsitektur pada objek wisata pemandian air panas talumopatu. Dalam kasus ini, penulis menggunakan Pendekatan Arsitektur Mediterania yang tidak hanya memberikan wajah baru bagi objek wisata, tetapi juga memberikan kesan mediterania sehingga wisatawan lokal bisa mendapatkan pengalaman berliburan seperti di wilayah mediterania tanpa harus pergi ke negara-negaranya.

TINJUAN PUSTAKA

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena memiliki sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti pegunungan, pantai, kebun binatang, museum, candi candi, tari tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Ahli lain mendefinisikan Objek wisata sebagai suatu tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya kepada pengunjung (Harahap, 2018).

Kesimpulannya, objek wisata dapat di definisikan sebagai semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

1. Jenis-jenis objek wisata

Berikut merupakan jenis-jenis objek wisata yang di kelompokkan dalam tiga jenis (Mappi, 2001), yaitu:

- a. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

- b. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari tari(tradisional), musik(tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (berkuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat pusat perbelanjaan dan lain-lain.

2. Motivasi Wisata

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Intosh dan Murphy dalam Murthy Pitana (Pitana, 2005) mengungkapkan empat jenis motivasi melakukan perjalanan, yaitu :

- a. *Physical of physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologi), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
- b. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, kesenian daerah serta objek tinggalan budaya daerah.
- c. *Social Motivation* atau *Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui rekan kerja, melakukan ziarah dan pelarian dari kebiasaan-kebiasaan yang membosankan.
- d. *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa didaerah lain akan bias lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan *ego-enhancement* yang memberikan kepuasan psikologis.

3. Syarat objek wisata

Penetapan suatu tempat untuk dijadikan sebagai objek wisata harus memenuhi beberapa persyaratan (Komariah, 2018), antara lain:

- a. Akses yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- c. Masyarakat dan pemerintah setempat menerima dan memberikan dukungan yang

tinggi terhadap objek wisata serta para wisatawan yang datang.

- d. Keamanan objek wisata tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.

1. Pengembangan

Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Pengembangan Pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki arti suatu proses membuat sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna (Purwadarminta, 1999).

2. Wisata Pemandian

Dalam KBBI wisata memiliki arti bepergian, bertamasya dan piknik dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menghibur diri.

3. Pemandian Air Panas Talumopatu

Pemandian Air panas talumopatu merupakan salah satu objek wisata pemandian kolam air panas yang bersumber dari mata air alami.

4. Arsitektur Mediterania

Arsitektur mediterania merupakan sebuah gaya yang akan diterapkan pada rancangan desain untuk mencapai estetika tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di definisikan arti dari "Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania" merupakan sebuah rancangan dalam upaya mengembangkan potensi dan meningkatkan nilai objek wisata pemandian air panas di desa talumopatu dengan mengandalkan estetika arsitektur mediterania sebagai salah satu aspek pendukung dalam menarik minat wisatawan dan memberikan karakter pada objek wisata pemandian air panas talumopatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena atau masalah yang diselidiki.

2. Interview

Interview juga sering kali disebut sebagai wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, dokumen, peraturan-peraturan, buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2003), sehingga dengan penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena atau keadaan yang ada.

Lokasi Objek Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu

Lokasi objek wisata ini diakses melalui Jl. Noni Hunggu yang secara langsung mengarah pada Desa Talumopatu Kecamatan Mootilango. Lokasi objek wisata ini berhubungan dengan beberapa titik lokasi yang sudah dikenal sehingga memudahkan pencapaian pada objek wisata.



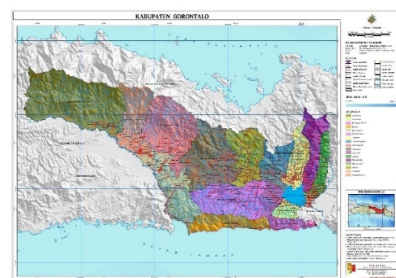
Gambar 1 Lokasi Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu

Sumber: earth.google.com, 2024

Objek wisata ini juga berada di area yang cukup strategis, ditinjau berdasarkan ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di sekitar lokasi Objek Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Kabupaten Gorontalo



Gambar 2 Peta Kabupaten Gorontalo
Sumber : <http://gorontalo.bpk.co.id>, 2024

Luas wilayah Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 2.189,08 km². Secara geografis Kabupaten Gorontalo letak astronominya pada koordinat 12207" - 12344" BT dan 030" - 054" LU dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Utara : Kabupaten Gorontalo Utara

Batas Timur : Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo

Batas Barat : Kabupaten Boalemo

Batas Selatan : Teluk Tomini

Sebagian besar wilayah Kabupaten Gorontalo merupakan daerah bukan pesisir dengan topografi wilayahnya berada di daratan dan separuh wilayahnya berada pada ketinggian 0-500 mdpl. Secara administrasi kewilayahan, saat ini Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan, 14 Kelurahan dan 191 Desa, dengan wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Asparaga yaitu 420,81 km² sementara wilayah terkecil adalah Kecamatan Tilango dengan luas 8,62 km².

ACUAN PENCANANGAN MAKRO

A. PENGOLAHAN TAPAK



Gambar 3 Peta Lokasi dan Tapak

Sumber : <https://www.google.com/maps/>, 2024

Lokasi perancangan terletak di Desa Talumopatu, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo. Kondisi tapak tidak berhubungan langsung dengan bangunan lain atau pemukiman warga dan masih sangat didominasi oleh alam. Tapak ini memiliki kontur tanah berbukit di bagian timur dengan ketinggian 75 mdpl.

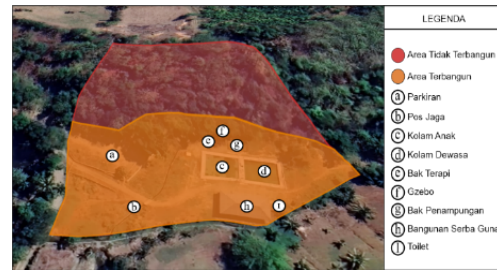


Gambar 4 Ketinggian Tapak

Sumber : Googleearth.com, 2024

Dari luas tapak ±11.870 m², area terbangunnya hanya sekitar ±6.000 m² yang difungsikan sebagai parkir, bak terapi, kolam anak, kolam

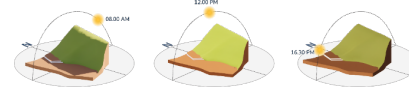
dewasa, pos security, bangunan serba guna, bak penampungan air panas, toilet dan gazebo.



Gambar 5 Layout Eksisting Tapak

Sumber : Penulis, 2024

1. Analisa Orientasi Matahari dan Angin



Gambar 6 Orientasi Matahari

Sumber : Analisa Penulis 2024

2. Analisa Orientasi Angin



Gambar 7 Orientasi Angin

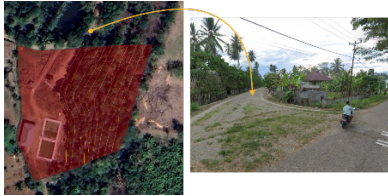
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 8 Tanggapan Analisa Orientasi Angin

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3. Analisa Sirkulasi



Gambar 9 Akses Pencapaian ke Tapak
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 10 Tanggapan Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis, 2024

4. Analisa Kebisingan

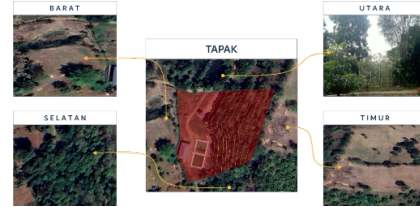


Gambar 11 Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis, 2024



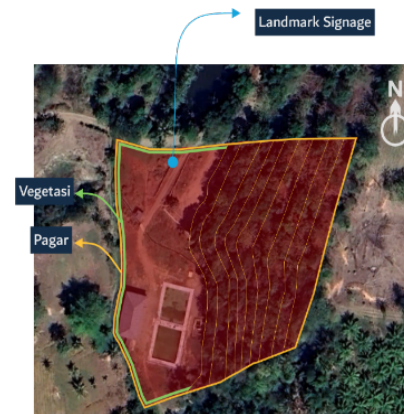
Gambar Tanggapan Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5. Analisa View Dari Luar ke Dalam Tapak



Gambar Kondisi sekitar tapak
Sumber : Googleearth.com, 2024

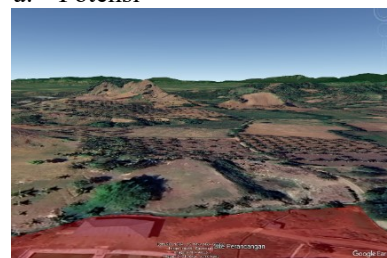
- 1) dirancang dengan desain yang ikonik sehingga mudah terlihat dan diingat oleh pengunjung.
- 2) Pagar pembatas dan vegetasi untuk menghalangi pandangan dari luar site dan menjaga kenyamanan pengunjung.



Gambar 12 Penempatan Landmark Signage
Sumber : Analisa Penulis, 2024

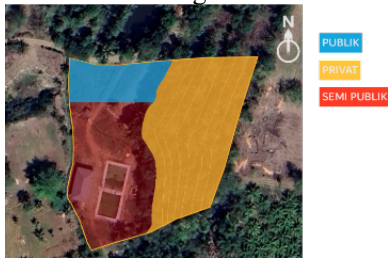
6. Analisa View Dari Dalam Keluar Tapak

a. Potensi

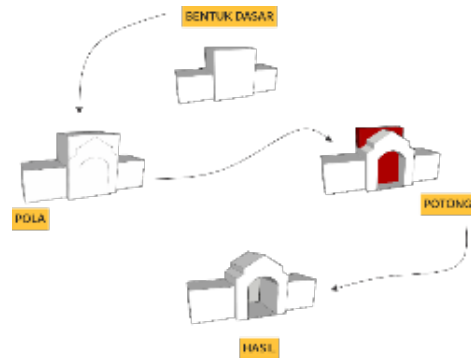


Gambar 13 View dari arah timur
Sumber : Googleearth.com, 2024

7. Analisa Perzoningan



Gambar 14 Zoning
Sumber : Analisa Penulis, 2024



Gambar 15 Penerapan Bentuk
Sumber : Analisa Penulis, 2024

ACUAN PERANCANGAN MIKRO

A. Kebutuhan Ruang

Tabel 1 Kebutuhan Ruang

NO	Pelaku	Aktifitas	Ruang dibutuhkan
1	Pengunjung/ wisatawan	1. Memarkir kendaraan 2. Membeli tiket & Check In 3. Mengganti pakaian 4. Menikmati fasilitas objek wisata 5. Menginap 6. Terapi 7. Relaksasi 8. Makan dan minum 9. Sholat 10. Buang air kecil/besar	1. Parkiran 2. Area Per 3. Dress ro 4. Area rek 5. Glampin 6. Kolam T 7. Sauna 8. Kafetaria 9. Mushola 10. Toilet
2	Pengelola : a. Manajer b. Kepala HRD c. Bendahara d. Staf e. Tim Keamanan f. Pelayanan dan Resepsionis g. Staf pemasaran	1. Memarkir kendaraan 2. Briefing/rapat 3. Bekerja 4. Melayani pengunjung dan tamu 5. Pengamanan 6. Maintenance/perawatan 7. Mengambil/menyimpan barang	1. Parkiran 2. Ruang ra 3. Ruang k 4. Ruang k 5. Ruang k 6. Ruang k 7. Ruang C

Sumber : Analisa Penulis, 2024

B. Besaran ruang

Tabel 2 Besaran Ruang

No	Bangunan	Luasan
1	Kantor Pengelola	69.94 m ²
2	Fasilitas Rekreasi	1313 m ²
3	Fasilitas Service	600 m ²
Total		1983 m ²

Sumber : Analisa Penulis, 2024

C. Bentuk Dan Penampilan Bangunan

Konsep bentuk dan tampilan bangunan merupakan turunan dari tema yang diterapkan yaitu gaya Arsitektur Mediterania. Gaya ini cenderung menggunakan bentuk-bentuk yang sederhana berupa persegi.

D. Hasil Rancangan

1. Site Plan

Gambar 16 Site Plan
Sumber : Analisa Penulis, 2024

2. Gedung Pengelola



Gambar 17 Gedung pengelola
Sumber : Analisa Penulis, 2024

3. Cafetaria



Gambar 18 cafetaria
Sumber : Analisa Penulis, 2024

4. Mushola



Gambar 19 Mushola
Sumber : Analisa Penulis, 2024

5. Sauna



Gambar 20 Sauna
Sumber : Analisa Penulis, 2024

6. Toilet



Gambar 21 Toilet
Sumber : Analisa Penulis, 2024

7. Ruang MEP



Gambar 22 Ruang MEP
Sumber : Analisa Penulis, 2024

8. Gazebo



Gambar 23 Gedung pengelola
Sumber : Analisa Penulis, 2024

9. Spot Api Unggun



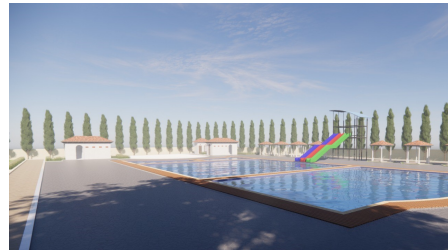
Gambar 24 Area Kumpul
Sumber : Analisa Penulis, 2024

10. Glamping Tent



Gambar 25 Glamping Tent
Sumber : Analisa Penulis, 2024

11. Kolam Anak dan Dewasa



Gambar 26 Kolam Anak Dan Dewasa
Sumber : Analisa Penulis, 2024

12. Kolam Terapi



Gambar 27 Kolam Rendam
Sumber : Analisa Penulis, 2024

13. Tiket Station



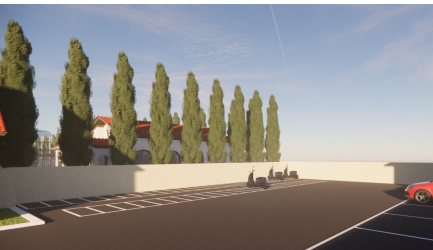
Gambar 28 Tiket Station
Sumber : Analisa Penulis, 2024

14. Pos Jaga dan Parkir



Gambar 29 Pos Jaga Dan Parkir
Sumber : Analisa Penulis, 2024

15. Area Parkir



Gambar 30 Area Parkir
Sumber : Analisa Penulis, 2024

16. Taman



Gambar 31 Taman
Sumber : Analisa Penulis, 2024

PENUTUP KESIMPULAN

Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Talumopatu dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania dirancang untuk menjadi solusi dalam mengatasi kemunduran yang dihadapi oleh objek wisata ini. Pendekatan Arsitektur Mediterania tidak hanya dipilih karena keindahan estetikanya, tetapi juga karena kemampuannya menciptakan harmoni dengan alam. Desain ini mengintegrasikan elemen-elemen seperti warna-warna hangat, bentuk lengkung dan material alami untuk memberikan kesan unik dan nyaman kepada pengunjung. Melalui analisis yang menyeluruh terhadap tapak, fungsi bangunan, aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang, menghasilkan pola hubungan ruang yang efisien serta sistem utilitas yang terarah. Pengembangan ini diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak baik pada pendapatan daerah, juga masyarakat sekitar.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan proyek ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Perawatan rutin dan pemeliharaan fasilitas
Kebersihan, keamanan dan fungsi setiap fasilitas harus menjadi prioritas utama sehingga pengelola perlu melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas yang ada untuk menjaga kualitas layanan dan kenyamanan wisatawan.
2. Promosi aktif dan branding
Meningat pentingnya menarik wisatawan, promosi aktif melalui berbagai saluran seperti sosial media dan website perlu, untuk dilakukan untuk memperkuat citra objek wisata.
3. Kerja sama dengan pemangku kepentingan
Pengembangan objek wisata ini akan lebih efektif dengan melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan pelaku usaha dalam pengelolaan dan promosi.
4. Penerapan teknologi modern menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, seperti sistem tiket elektronik dan informasi berbasis aplikasi, dapat meningkatkan daya saing objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, O. (2018). Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP Vol.4 NO.1*.
BPKGORONTALO. (2021). Retrieved from <https://gorontalokab.go.id>.

Sri Sofianingsih Putri Z. Lasaido, Moh Muhrim Tamrin, Sri Riska Husain:

- BSPS. (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gorontalo. Gorontalo, Gorontalo, Indonesia: <https://gorontalokab.go.id/demografi/>. Retrieved from <https://gorontalokab.bps.go.id/>.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi Ke-tiga*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, M. A. (2018). TANGGAPAN PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS OBJEK WISATA RUMAH BATU SEROMBOU DI KABUPATEN ROKAN HULU. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Indraswara, M. (2008). Kajian Arsitektur Mediterania dan Perkembangannya di Indonesia. *ENCLOSURE*, 80-89.
- Istanto, F. H. (1999). Telaah Gaya Arsitektur Mediterania di Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur*.
- Komariah, N. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *ISSN: 1410-7252, Vol. 03 No 7*.
- Kustianingrum, D. (2012). *Kajian Tataan Massa dan Bentuk Bangunan Terhadap Konsep Ekologi di Griyo Tawang, Solo*. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Mappi, A. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, A. M. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pujaastawa, I. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Purwadarminta, W. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tangio, J. S. (2018). *Pemanfaatan Lahan Tidak Produktif di Desa Talumopatu, Desa Sidomukti dan Desa Motoduto Melalui Program Penghijauan*. Gorontalo: Fakultas Mipa, Universitas Negeri Gorontalo.
- Undang-undang. (2009). *RI No 10 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Pemerintah RI.